



Gerakan Ayo Kuliah Program Keluarga Harapan untuk Memotivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Anindita Audio Amilia, Putri Ans'harikhu, Muhammad Alfian Akbar Bimantara,
Lailirakhma Suciani, Arif Yanuar, Puji Rahmawati ✉
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ puji.rahmawati@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.3986>

Abstrak

Gerakan Ayo Kuliah merupakan salah satu kegiatan yang dicetuskan oleh Dinas Sosial guna meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan bagi anak-anak lulusan SMA/SMK dari keluarga miskin yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan Gerakan Ayo Kuliah melibatkan anak-anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Bandongan yang masuk dalam kategori penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Tahapan kegiatan Gerakan Ayo Kuliah meliputi sosialisasi pengenalan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 2 minggu berlokasi di SMP Muhammadiyah Bandongan berhasil menambah minat motivasi siswa kelas XII SMA/SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Gerakan ayo kuliah; SMA; SMK; Perguruan tinggi; Program keluarga harapan

1. Pendahuluan

Penduduk miskin di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, belum lagi yang tergolong pada rentan miskin, pada tahun 2019 tercatat jumlah penduduk miskin mencapai 24,79 juta orang (10,87 persen). Melihat penduduk miskin yang masih sangat tinggi, perlu adanya program pemberdayaan yang efektif serta berkeadilan bagi seluruh masyarakat di Indonesia, sehingga pementasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa ada diskriminasi oleh pihak manapun. Program pemberdayaan di Indonesia saat ini belum dapat mencerdaskan masyarakat untuk keluar dari kemiskinan karena program yang bersifat bantuan masih menjadi prioritas utama pemerintah. Program yang dijalankan seharusnya bersifat memberdayakan, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, khususnya masalah kemiskinan.

Saat ini banyak program pemerintah yang menuai kontroversi di berbagai lapisan masyarakat, khususnya dalam bentuk program yang diluncurkan maupun dalam pengimplementasiannya. Banyak yang menilai bahwa program pemerintah tidak efektif, seperti halnya program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program BLT yang digagas untuk penyelesaian masalah kemiskinan dinilai hanyalah program yang tidak dapat mencerdaskan masyarakat karena bentuk program BLT langsung memberikan uang tunai tanpa tahu akan diapakan uang tersebut oleh penerima bantuan. Meskipun sebagai program perlindungan sosial dari pemerintah, Program Keluarga Harapan (PKH) disebut memiliki muatan pemberdayaan. Meskipun merupakan *cash transfer*, namun program tersebut dimaksudkan untuk memberikan efek jangka panjang agar

masyarakat miskin dapat bangkit dari kondisi kemiskinan. PKH selama ini bertujuan agar masyarakat memiliki kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya. Sebagai contoh pada bidang pendidikan, pemberian beasiswa pada anak untuk bersekolah akan memberikan kesempatan anak tersebut memiliki kesempatan untuk lebih berdaya di masa yang akan datang (Suleman & Resnawaty, 2017).

Faktor status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan pendidikan peserta didik. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah. Sementara itu, banyak kemudahan yang diberikan perguruan tinggi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi, diantaranya kemudahan untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi, beragam beasiswa yang ditawarkan di perguruan tinggi dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus dari perguruan tinggi (Khadijah, Indrawati, & Suarman, 2017). Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi remaja yang nantinya akan berguna untuk masa depan remaja itu sendiri karena zaman sudah semakin maju dan modern, banyak orang yang berlomba-lomba menempuh pendidikan agar dapat memperbaiki kualitas hidupnya (Meilianawati, 2015).

Pada tahun 2020, Dinas Sosial Kabupaten Magelang bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Magelang mencari solusi dari uraian permasalahan di atas yaitu dengan membuat dan melaksanakan program Gerakan Ayo Kuliah bagi siswa/siswi kelas XII SMA/SMK. Salah satu lokasi yang menjadi tempat uji coba awal pelaksanaan program Gerakan Ayo Kuliah dari Dinas Sosial Kabupaten Magelang adalah Kecamatan Bandongan. UNIMMA menyambut kerjasama tersebut dan diwujudkan dalam program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT). Kegiatan Gerakan Ayo Kuliah bertujuan untuk meningkatkan jumlah peserta didik lulusan SMA/SMK yang tergabung dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Magelang yang ingin meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, kemampuan, dan kesiapan peserta didik KPM PKH Kabupaten Magelang khususnya di Kecamatan Bandongan dalam mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis situasi dan hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti PLT PKH Kecamatan Bandongan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) Banyak warga di Kecamatan Bandongan memiliki anak usia sekolah kelas XII SMA/SMK yang tergolong keluarga miskin dan mendapatkan bantuan PKH dari Dinas Sosial setempat, 2) Minat siswa kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Bandongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi masih tergolong sedikit, 3) Atmosfir budaya masyarakat di Kecamatan Bandongan diketahui bahwa anak setelah lulus SMA/SMK banyak yang langsung bekerja ke luar kota untuk mencari penghidupan yang lebih layak atau menikah muda bagi kaum perempuan, dan 4) Siswa/siswi lulusan SMA/SMK yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi belum memiliki persiapan matang untuk menghadapi tes masuk Perguruan Tinggi.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa Kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Bandongan yang dilakukan pada kegiatan Gerakan Ayo

Kuliah ini diantaranya: 1) Mendaftar siswa kelas XII SMA/SMK yang tergolong dalam KPM PKH Kecamatan Bandongan menjadi peserta Gerakan Ayo Kuliah yang digagas Dinas Sosial Kabupaten Magelang bersama UNIMMA, 2) memberikan pembekalan motivasi kepada siswa guna menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi sehingga dapat meraih cita-cita masa depan yang gemilang, 3) memberikan pembekalan materi terkait persiapan masa depan seperti pelatihan kewirausahaan, pengenalan lingkungan kampus, dsb. dan 4) mengadakan pelatihan/*tryout* soal-soal UTBK sebagai persiapan masuk Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat kepada siswa lulusan SMA/SMK yang terdaftar dalam KPM PKH di Kecamatan Bandongan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui program Gerakan Ayo Kuliah yang digagas oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang. Program pengabdian kepada masyarakat atau yang lebih dikenal dengan nama PPMT ini melibatkan siswa/siswi kelas XII SMA/SMK yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

2. Metode

Program kegiatan PPMT Gerakan Ayo Kuliah bagi siswa/siswi kelas XII SMA/SMK dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bandongan sejak tanggal 22 Juni sampai dengan 4 Juli 2020. Mitra kegiatan Gerakan Ayo Kuliah ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan PLT Program Keluarga Harapan Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1. Sosialisasi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kesepakatan kerjasama antara Dinas Sosial Kabupaten Magelang dan Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMMA). Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang program Gerakan Ayo Kuliah yang dicetuskan oleh Dinas Sosial kepada siswa/siswi Kelas XII SMA/SMK sehingga harapannya banyak anak yang mau melanjutkan sekolah ke jenjang Perguruan Tinggi.

2.2. Pembekalan dan Pemberian Motivasi

Kegiatan pembekalan dan motivasi ditujukan untuk memberikan bekal materi dan informasi terkait kehidupan perkuliahan di Perguruan Tinggi seperti keorganisasian kampus, kewirausahaan, profil/biografi alumni mahasiswa berprestasi, paradigma masa depan, pengenalan beasiswa kampus, dan pemberian motivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan setinggi mungkin guna memperbaiki kondisi ekonomi dan pembangunan bangsa.

2.3. Pelatihan

Pelatihan ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal UTBK masuk perguruan tinggi. Soal-soal latihan UTBK disiapkan setiap harinya oleh tim dengan materi yang berbeda untuk melatih kemampuan siswa/siswi Kelas XII SMA/SMK dalam mengerjakan soal UTBK.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi program gerakan ayo kuliah dari Dinas sosial dan UNIMMA kepada PLT PKH Kecamatan Bandongan guna membahas rencana kegiatan program yang akan dilaksanakan dan koordinasi dengan PLT PKH Kecamatan Bandongan tentang permohonan izin pelaksanaan kegiatan Gerakan Ayo Kuliah bagi siswa SMA/SMK kelas XII yang tergabung dalam keluarga penerima PKH di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

3.2. Pembekalan dan Pemberian Motivasi

Kegiatan pembekalan dan motivasi ditujukan untuk memberikan gambaran tentang kehidupan perkuliahan di Perguruan Tinggi kepada siswa/siswi SMA/SMK kelas XII penerima PKH di Kecamatan Bandongan. Selain itu juga diberikan motivasi guna membangun mindset pentingnya mengenyam pendidikan setinggi-tingginya untuk memperbaiki kualitas hidup dan membangun peradaban bangsa yang lebih baik lagi. Motivasi perlu diberikan untuk menggugah semangat dan keinginan siswa melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

Selanjutnya dilakukan kegiatan pembekalan materi dan informasi terkait kehidupan perkuliahan di Perguruan Tinggi seperti keorganisasian kampus, kewirausahaan, profil/biografi alumni mahasiswa berprestasi, paradigma masa depan, pengenalan beasiswa kampus, dan pemberian motivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan setinggi mungkin guna memperbaiki kondisi ekonomi dan pembangunan bangsa.

Pembekalan pertama disampaikan materi tentang “Keorganisasian Kampus” ([Gambar 1](#)). Pada pembekalan ini dijabarkan tentang definisi organisasi, latar belakang munculnya berbagai organisasi di kampus sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa, pengembangan potensi, minat, bakat dan *soft skill* serta pembentukan karakter/ kepribadian yang berjiwa *leadership*. Melalui pembekalan materi ini diharapkan peserta GAK kelak aktif menjadi aktivis yang berkontribusi membangun peradaban bangsa.



Gambar 1. Pembekalan materi keorganisasian kampus

Materi kedua berjudul “Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)” ([Gambar 2](#)). Hal ini dilandasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi, Personalia, dan Mekanisme Kerja Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 poin 2, yaitu “Wirausaha Muda Pemula adalah wirausaha muda yang sedang merintis usahanya menuju

wirausaha muda mandiri." Melalui kegiatan pembekalan materi ini diharapkan kelak peserta GAK memiliki keinginan untuk berkarya dan menjadi pribadi yang independen secara finansial. Salah satu anggota tim mahasiswa PPMT, Anindita Audio Amilia membagikan cerita pengalamannya dalam berwirausaha. Pada penyampaian materi disampaikan juga bahwa "*A winner is just a loser who tried one more time and more. So, be a loser and don't ever give up. One day, you'll learn, you'll understand and you'll become a beautiful champion.*"



Gambar 2. Pembekalan materi kewirausahaan

Materi ketiga berjudul "Alumni Berprestasi" juga tak kalah menarik antusiasme peserta GAK. Pada materi pembekalan ini, tim mahasiswa menampilkan video profil/ biografi yang berisi cerita pengalaman dan perjuangan alumni dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi serta nasihat yang bermanfaat. Pada materi pembekalan ini peserta GAK semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Materi keempat berjudul "Paradigma Masa Depan" dengan mengacu pada motivasi dan dukungan secara spiritualitas yaitu "Siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil (*man jadda wa jadda*)". Materi kelima berjudul "Pengenalan Beasiswa Kampus" menjadi salah satu materi penting dalam program kerja pada pelaksanaan kegiatan GAK. Sebab, peserta KPM PKH yang mengikuti GAK ini sangat berpotensi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi melalui jalur beasiswa. Salah satu jenis beasiswa yang menarik minat peserta GAK, yaitu Beasiswa Bidik Misi. Beasiswa bidik misi merupakan beasiswa dari pemerintah untuk siswa SMA atau SMK sederajat yang tidak mampu namun ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah. Bidik misi kini telah disempurnakan menjadi Kartu Indonesia Pintar (KIP)-Kuliah. Penerima KIP-Kuliah akan mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 700.000,00/bulan. KIP-Kuliah bisa didapatkan jika peserta didik telah menerima KIP-Sekolah atau telah mendaftar di Basis Data Terpadu (BDT).

Materi keenam yaitu pemberian motivasi, pengisian angket *self-awareness*, dan dukungan spiritualitas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membangun kesadaran menggugah peserta GAK untuk memiliki kemauan melanjutkan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi dan motivasi oleh Puji Rahmawati, M.Pd., yang menceritakan pengalaman-pengalaman dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian motivasi dan sharing pengalaman

Kemudian guna membangun kesadaran dalam memahami minat, bakat, potensi, kelebihan dan kekurangan diri, serta kemauan menggapai cita-cita, peserta GAK diminta untuk mengisi angket *self-awareness*. Pengisian angket tersebut bertujuan agar peserta GAK mampu mengenal dan memahami lebih mendalam diri mereka sendiri, sehingga dapat menggali dan meningkatkan potensi diri yang telah dimiliki, kemudian dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam diri. Hasil analisis pengisian angket diketahui bahwa motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, hasil pengisian angket terkait *self-awareness* peserta GAK juga diketahui hasil dari beberapa tahapannya yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Output dari Kegiatan GAK

TAHAPAN	METODE	OBJEK	OUTPUT
Kesadaran Pribadi	Pendekatan personal dan analisis <i>self awareness sampling</i>	Pengisian angket <i>self awareness sampling</i> (kesadaran dan pemahaman akan diri sendiri).	Kesadaran terhadap potensi diri yang dimiliki dan pentingnya Pendidikan Tinggi
Kesadaran Kolektif	Pemecahan masalah	<i>Sharing</i> dan tukar informasi.	Kemauan peserta GAK untuk melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi
Realisasi masa depan	Aktualisasi	Aktualisasi hasil pembelajaran dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.	Mampu menjadi pengaruh, mewujudkan dan membangun serta mengembangkan daerah asal menjadi lebih maju dan berintegritas melalui Pendidikan Tinggi dan kewirausahaan

3.3. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan pendekatan pendampingan belajar kepada siswa/siswa kelas XII SMA/SMK yang ingin melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang siswa. Pelatihan ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal UTBK sebagai persiapan masuk perguruan tinggi. Soal-soal latihan UTBK disiapkan setiap harinya dengan materi yang berbeda untuk melatih kemampuan siswa/siswi Kelas XII SMA/SMK dalam mengerjakan soal UTBK. Pelatihan dilakukan sebagai upaya menyukseskan program Gerakan Ayo Kuliah yang diselenggarakan Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan bekerjasama dengan UNIMMA. Kegiatan ini sekaligus sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada siswa/siswi Kelas XII SMA/SMK agar melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Pada kegiatan pelatihan ini diadakan *try out* soal-soal UTBK sekaligus pembahasannya (Gambar 4). Melalui kegiatan ini diharapkan peserta GAK mampu meningkatkan potensi akademiknya dengan terbiasa mengerjakan soal-soal latihan UTBK sebagai referensi untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Pembahasan *try out* juga diberikan oleh tim mahasiswa agar peserta GAK lebih memahami dan menguasai pemecahan masalah dari soal-soal UTBK serta mampu mengasah siswa untuk berpikir kritis, cepat, dan tepat.



Gambar 4. Pelaksanaan *Try Out* Soal UTBK

Kegiatan Gerakan Ayo Kuliah di Kecamatan Bandongan memiliki potensi yang baik dalam mencetak generasi perubahan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari impian rata-rata peserta GAK yang mempunyai cita-cita untuk tetap melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Minat dan Antusiasme Peserta KPM PKH GAK Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Prodi Tujuan	Perguruan Tinggi
1	Alfina Nur'aini	01 Maret 2002	Sukosari, Bandongan	Sastra dan Bahasa Indonesia	UNTID
2	Az Zahro Sabilillah	26 Oktober 2000	Grenjeng, Gandusari, Bandongan	Pendidikan Bahasa Inggris	UNTID
3	Dera Yuniara Wijastuti	14 Desember 2002	Trasan, Bandongan	Farmasi	UNDIP

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Prodi Tujuan	Perguruan Tinggi
4	Fardatu Tazki Nurul Khisan	30 Januari 2001	Salam Kanci, Bandongan	Manajemen	UNIMMA
5	Khansa Srikandi Pertiwi Ayuningtyas	13 Juni 2002	Sengon, Trasan, Bandongan	Farmasi	UGM
6	Muhammad Prasetya	18 April 2002	Tonoboyo, Bandongan	PGSD	UNY
7	Siti Ngainiyah	04 September 2001	Rejosari, Bandongan	Pendidikan Administrasi Perkantoran	UNY

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat adanya kerjasama antara semua pihak yang terlibat, yaitu tim pelaksana program PPMT dan kelompok mitra kegiatan. Kedua mitra memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan, serta menaruh harapan terhadap keberlanjutan program ini untuk meningkatkan minat siswa kelas XII SMA/SMK dalam melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Secara umum kontribusi dan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dan memperoleh manfaat banyak terkait perencanaan masa depan hingga motivasi hidup menuju kehidupan yang lebih baik dari kondisi saat ini. Setelah diberikan materi pembekalan dan motivasi serta tryout soal-soal persiapan UTBK.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan secara terintegrasi antara tim PPMT bekerja sama dengan Dinas Sosial dan PLT PKH Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Hal ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat terkait permasalahan ekonomi, khususnya pada ranah rendahnya tingkat pendidikan para generasi muda. PKH selama ini ditujukan agar masyarakat memiliki kualitas hidup lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Gerakan Ayo Kuliah ini berhasil memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan tinggi sehingga 7 peserta KPM PKH yang mengikuti kegiatan GAK ini memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Acknowledgement

Terima kasih disampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIMMA yang telah mendanai kegiatan ini. Kemudian tak lupa ucapan terimakasih kepada Dinas Sosial Kabupaten Magelang yang bekerjasama dengan PLT PKH Kecamatan Bandongan yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa UNIMMA untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, khusus bagi anak-anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Bandongan dari Dinas Sosial Kabupaten Magelang. Terima kasih juga disampaikan kepada Mitra kegiatan, dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Muhammdiyah Bandongan selaku pihak yang menyediakan tempat dilaksanakannya kegiatan Gerakan Ayo Kuliah.

Daftar Pustaka

- Suleman, S. A., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding KS*, 4(1), 88-92. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14213>.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178-188.
- Meilianawati. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Remaja di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
